

---

## KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RASINA KARYA IKSACA BANU

<sup>1</sup>Ula Hiryah Wada, <sup>2</sup>Saidiman, <sup>3</sup>La Ode Akhiri Zulzaman

Universitas Halu Oleo

Email korespondensi: [ulahiryah@gmail.com](mailto:ulahiryah@gmail.com)

*Received: 06 Des 2023*

*Reviewed: 11 Des 2023*

*Accepted: 08 Jan 2024*

*Published: 08 Jan 2024*

### Abstrak

Penelitian ini mencoba menjelaskan dilema tokoh protagonis dalam buku Rasina karya Iksaka Banu. Kajian ini dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang konflik, psikologi sastra, dan analisis novel. Hal ini juga dapat menjadi sumber bagi para pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya di bidang studi sastra. Terakhir, dapat dijadikan pedoman oleh peneliti lain yang melakukan penelitian sastra terkait. Penelitian perpustakaan adalah bagian dari penelitian ini. Novel Rasina karya Iksaka Banu setebal 620 halaman yang dirilis Gramedia tahun 2023 menjadi sumber data penelitian. Membaca, mencatat, dan pustaka merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data. Metode psikologi sastra digunakan untuk menguji data penelitian. berdasarkan hasil pemilihan antara dua kemungkinan. investigasi novel Rasina karya Iksaka Banu dan temuan bahwa ada dua jenis konflik: internal dan eksternal. Jika konflik eksternal mengacu pada pertarungan fisik, konflik internal mengacu pada konflik di dalam. Ketegangan yang melibatkan bagian tubuh seperti tamparan, dorongan, dan pemotongan antara tokoh utama dengan tokoh lain disebut dengan konflik fisik. Konflik internal, di sisi lain, mengacu pada pergulatan psikologis yang terjadi dalam karakter utama, termasuk rasa was-was.

**kata kunci:** *konflik, tokoh utama, novel, psikologi sastra*

### Abstract

*This study attempts to explain the protagonist's dilemma in Iksaka Banu's book Rasina. This study can add to the wealth of knowledge, particularly in the areas of conflict, literary psychology, and novel analysis. It can also serve as a resource for educators and learners to enhance their knowledge of Indonesian language and literature, particularly in the area of literature study. Lastly, it can be used as a guide by other researchers conducting related literary research. Library research is a part of this study. The 620-page novel Rasina by Iksaka Banu, which was released by Popular Library Gramedia in 2023, serves as the research's data source. Reading, taking notes, and going to the library were the methods employed to obtain the data. A literary psychology method was used to examine the research data. based on the outcomes of selecting between two possibilities. investigation of Iksaka Banu's novel Rasina and the finding that there are two types of conflict: internal and external. Whereas external conflict refers to physical combat, internal conflict refers to conflict within. The tension involving bodily parts such as slapping, shoving, and cutting between the main character and other characters is known as physical conflict. Internal conflict, on the other hand, refers to psychological struggle that exists within a primary character, including misgivings.*

**Keywords:** *conflict, main character, novels, literary psychology*

## PENDAHULUAN

Menulis adalah upaya artistik dan upaya kreatif. Dunia sastra merupakan lingkungan sosial di mana ia diciptakan, tumbuh, dan menyerap unsur-unsur masyarakat. Karya sastra adalah hasil karya kreatif para sastrawan yang menggambarkan kehidupan masyarakat; mereka juga merupakan hasil ekspresi jiwa dalam tulisan atau bahasa tulis yang mencerminkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra mencerminkan kesedihan manusia, perjuangan, cinta dan benci, hawa nafsu, dan segala sesuatu yang dirasakan manusia. Mereka juga mewakili keprihatinan kemanusiaan dan kemanusiaan serta mengajukan pertanyaan tentang tujuan hidup (Wicaksono, 2014: 3). Oleh karena itu, ada ikatan yang tidak dapat diputuskan antara sastra dan manusia. Aspek-aspek eksistensi manusia, seperti sikap, perilaku, gagasan, pengetahuan, dan tanggapan, tercermin dalam karya sastra. Demikian pula halnya dengan sastra dengan persoalan-persoalan kemanusiaan, karena pada umumnya kesulitan-kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul dalam konteks kehidupan manusialah yang menjadi sumber sastra. Seorang pengarang berupaya menganalisis materi yang diperoleh dari kesulitan-kesulitan hidup yang dialaminya dalam suasana yang pengarangnya tidak terbentuk dari ruang kosong dan hampa dengan menggunakan pemikiran imajinatif dan kreatif (Riffatere dalam Wahid, 2004: 15). Sastra termasuk dalam ilmu humaniora bersama dengan kebudayaan, sejarah, dan kebudayaan. Oleh karena itu, tujuan studi sastra adalah memahami dimensi kemanusiaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra. Sastra sastra merupakan hasil imajinasi seorang seniman yang dikaitkan dengan pengalaman hidup, dan diciptakan oleh seorang penulis.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang sangat diminati pembacanya. Novel adalah suatu karya prosa yang menonjolkan watak dan ciri-ciri perilaku tokoh guna menceritakan serangkaian cerita tentang kehidupannya dan kehidupan orang lain di sekitarnya (Nurgiyantoro dalam Rahman, 2016: 10). Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang dimaksudkan untuk menanamkan cita-cita positif kepada pembacanya, menyadarkan mereka akan permasalahan kemasyarakatan dan mendorong perilaku moral. Novel dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari manusia dan zamannya karena novel juga merupakan perwujudan fenomena sosial dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, sebuah buku seringkali menggambarkan gambaran keberadaan manusia apa adanya dan lingkungannya apa adanya. Penggambaran kehidupan manusia sebagaimana adanya ini menunjukkan unsur-unsur kejiwaan melalui tokoh-tokohnya, seperti halnya fenomena kejiwaan yang terdapat dalam karya sastra. Variasi sudut pandang individu selama suatu perjanjian adalah hal yang mendorong konflik. Variasi ini mencakup atribut fisik, tradisi, keyakinan, dan banyak lagi. Konflik merupakan kejadian umum di setiap budaya karena keunikan interaksi sosial, dan tidak ada masyarakat yang pernah mengalami konflik dengan masyarakat lain.

Menurut Nurgiyantoro (2015:178–179), konflik merupakan aspek alamiah sebuah cerita. Akibatnya, pembaca mungkin memahami peristiwa-peristiwa cerita pada tingkat emosional. Sebagai penggemar cerita, pembaca dapat menghubungkan setiap narasi dengan peristiwa terkini dan mengalaminya secara dekat. Konflik sebenarnya merupakan kejadian yang cukup signifikan. Pembaca mungkin menjadi asyik dengan cerita tersebut dan menimbulkan konflik sebagai akibat dari tantangan dan permasalahan hidup. Cerita yang tidak membosankan membenamkan pembaca dalam emosi dan dunia protagonis. Karena banyaknya kejadian menjejalkan sepanjang narasinya, buku ini mungkin juga menguras emosi pembacanya.

Novel “Iksaka Banu” merupakan karya fiksi terbitan Pustaka Populer Peerbit Gramedia 2023. Hingga saat ini, ia telah menerbitkan sepuluh novel, yaitu: The dan Penghianat 2019, Semua untuk Hindia (2014), Rasina (2023), Pangeran dari Timur (2020), Sang Raja (2017), Ratu Saucep (2017), Bintang Jatuh dan Cerita Lainnya (2015), dan Alles Fur Hindia Erzählungen (2020). Niat penulis untuk menyelesaikan konflik primer dalam novel Rasina Karya Iksaka Banu karena penulis ingin menjelaskan dan mengungkap ketegangan antar tokoh sentral novel. Salah satu tokoh kunci dalam buku ini adalah Rasina, yang narasinya diceritakan melalui dirinya. Seorang budak bisu bernama keluarga Rasina telah dibunuh secara massal oleh Jan Pieterszoon Coen ketika VOC mencoba mengambil alih perdagangan pala Banda pada tahun 1621. sebagai pembantu rumah tangga dan tawanan nafsu masa lalunya. Rasina adalah contoh nyata dari beberapa kejadian tak terduga yang membahayakan nyawanya. Pertemuannya dengan Joost Borstveld dan Staalhart memperumit segalanya, meningkatkan risiko, dan menginspirasi harapan.

## **METODE**

Sumber data penelitian ini dihasilkan dan berasal dari referensi teks novel dan sumber buku pendukung lainnya, maka dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan karena data penelitiannya menjawab kesulitan-kesulitan dalam penelitian. Metodologi deskriptif kualitatif adalah strategi penelitian yang digunakan. Metode deskriptif kualitatif merupakan teknik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan keseluruhan temuan analisis yang dilakukan. Uraian tersebut sesuai dengan pengetahuan dan penafsiran peneliti yang berpijak pada kerangka teori penelitian ini. Karena makalah penelitian berfungsi sebagai sumber data formal dan kata-kata, kalimat, dan bahasa adalah satu-satunya bentuk data formal, maka dianggap kualitatif. Kajian tersebut menguraikan informasi yang akan diteliti.

Data deskriptif penelitian ini berupa kata, frasa, dan ungkapan yang sesuai pada setiap paragraf dalam buku Rasina karya Iksaka Banu. Novel Rasina karya Iksaka Banu setebal 620 halaman yang diterbitkan penerbit Gramedia tahun 2023 menjadi sumber data penelitian. Metode membaca dan mencatat digunakan dalam prosedur pengumpulan data penelitian ini. Strategi membaca adalah membaca secara cermat dan memahami pokok bahasan, setelah itu data atau informasi yang berkaitan dengan konflik yang dihadapi tokoh utama dalam buku tersebut dicatat dengan menggunakan prosedur pencatatan. Metode objektif digunakan dalam analisis data penelitian ini. Ketika suatu metode bersifat obyektif, maka ia memandang karya sastra sebagai sesuatu yang objektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Konflik Internal atau Konflik Batin**

Persoalan yang muncul dalam pikiran manusia disebut konflik internal, yang seringkali mengakibatkan konflik antara dua kekuatan dan berdampak pada perilaku individu dan perilaku manusia secara keseluruhan. Menurut Nurgiyantoro (2015:181), konflik internal yang disebut juga konflik psikologis atau konflik batin adalah konflik yang muncul dalam hati dan pikiran tokoh cerita, di dalam jiwanya. Hal ini sesuai dengan penegasan Agustina (2016:115) yang menyatakan bahwa konflik internal adalah konflik yang timbul dalam hati dan pikiran seseorang, di dalam jiwanya. Peneliti menemukan bahwa Rasina, tokoh utama, mengalami perselisihan internal. Seberapa besar ketegangan mental yang dialami Rasina? Ketakutan Rasina yang sangat besar untuk kembali ke orang tuanya adalah alasan dibalik hal ini. Ini adalah bagiannya:

*“Baiklah coba dengar baik-baik, Rasina supaya kau memahami keadaannya.” Aku mencoba memasang wajah serius. Aku dan Tuan Baljuw tidak mungkin terus menahanmu di sini. Secara hukum engkau milik sah Tuan De Vries. Kami harus mengembalikanmu kepadanya. Bila tidak, mereka bisa membawa kami ke pengadilan atas nama pencurian harta pribadi. Mengerti?”*  
*wajah Rasina tiba-tiba kembali diliputi kengerian. Ia menabrak kakiku, mencengkramnya sangat erat. Hampir saja aku terguling dari bangku.*  
*“menggapa? engkau takut kami kembalikan?” tanyaku ia mengganguk sambil menanggis memeluk kakiku.(Iksaka Banu,2023:226).*

Dari sketsa di atas terlihat bahwa Rasina cukup menakutkan jika berhadapan dengan Tuan De Vries. Tuan De Vries adalah seorang pengusaha yang khusus menjual opium dan bambu. Salah satu tokoh utamanya adalah Rasina. Rasina menjadi budak nafsu dan tidak diperkenankan menggunakan opiat atau ganja selama ia bekerja di rumah keluarganya. Rasina kabur dari rumah majikannya karena peniksaan dan kekerasan yang dirasakannya, serta lidah Rasina yang dipotong hingga membuatnya bisu. Setelah pelariannya, Rasina bertemu dengan Tuan Stalhart, yang membantunya. Tuan Stalhart berencana untuk mengirim Rasina kembali ke majikannya selama masa penyembuhannya, namun Rasina diam-diam memohon bahwa dia tidak ingin dipulangkan karena dia takut akan menghadapi kekerasan serupa dengan apa yang dia alami di masa lalu. . Peneliti menemukan konflik internal Rasina pada kelanjutan cerita, ketika Rasina terdiam karena Pak Stalhart menawarkan makanan. Ini adalah bagiannya:

*“ bagaimana keadaanmu? Tanyaku dalam Bahasa Melayu sambil menyeret bangku kayu tanpa sandaran yang tergeletak di teras lalu duduk di situ” apakah engkau sudah makan? mana piringmu? Bawa kesini. Aku membawa sedikit makanan.” Ku ambil satu dari tiga besek besar makanan pemberian Lie Wei. Rasina membuka pintu lebar lalu beringsut keluar. Sambil berjalan membungkuk, ia mengangasurkan piring batok kelapa miliknya kepadaku. Kemudian ia duduk mencangkung di lantai persis di hadapanku. Tubuhnya disenderkan ke dinding kayu. Seperti umumnya perempuan-perempuan bumiputra, ia mengenakan kain coklat tua setinggi dada. Kutuang sebagian isi bebek, termaksud nasi, ke piringnya. Makanlah. Aku juga makan,” kataku sembari mulai sibuuuk menyuuap langsung dari beseknya. Rasina melirik isi piringnya sebentar kemudian kembali merapatkan badan ke tembok, memeluk kedua lutut tanpa suara.*  
*“Tidak lapar? Tanyaku boleh saja kau simpan untuk nanti. Lauknya kering. Tidak lekas basi. Tapi jangan terlalu lama mengabaikan nasinya( Iksaka Banu.2023: 226)*

Berdasarkan kutipan di atas, Rasina saat ini sedang mengalami pergulatan internal. Tuan Stalhart mengunjungi Rasina ke tempat persembunyiannya, yang diawasi oleh Mirah dan Hasan. Mereka adalah orang-orang yang dipercaya oleh Tuan Stalhart untuk pergi bersama dan merawat Rasina. Ada ketidaknyamanan antara Rasina dan Mr. Stalhart saat pertama kali bertemu. Karena Tuan Stalhart telah membawa makanan dari rumah Tuan Lie Wei, dia mengundang Rasina untuk bergabung dengannya untuk makan malam. Hidangan tersebut ia sajikan di atas batok kelapa yang dijadikan sebagai hidangan. Rasina hanya diam saja; dia diam. Rasina terdiam dan hanya sesekali melihat makanan di piringnya meskipun

Pak Stalhart berusaha mengajaknya makan. Rasina hanya bersandar di dinding, diam. Ketika Tuan Stalhart meminta Rasina untuk makan bersamanya di satu sisi, dia merasa tidak nyaman dan takut padanya. Rasina kelaparan; apa lagi yang bisa memenuhi nafsu makannya? Sebaliknya Rasina hanya melihat apa yang ada di piringnya karena takut makan dan mengeluarkan suara. Peneliti menemukan konflik batin Rasina, tokoh utama, dalam kelanjutan cerita. Rasina ketakutan dan gugup karena Sandra ditembak oleh Guus yang menodongkan pistol tepat ke kepalanya. Ini adalah bagiannya:

*“Tuan Landdrost!” Guus berseru kepadaku. “demi keselamatan budak ini, biarkan aku pergi. Suruh orang-orangmu menjauh. Aku tidak bersalah dalam semua peristiwa ini!”*  
*“Lepaskan dulu budak itu!” aku mengarahkan senapanku ke kepala Guus sambil berhitung, beranikah aku melepaskan tembakan dari jarak sejauh ini sementara pistol Guus menempel di dahi Rasina akan terkena serpihan gotri dan paku dari blundersku ini. ( Iksaka Banu, 2023:449).*

Berdasarkan ungkapan di atas, Rasina merupakan tokoh yang mengalami konflik internal. Rasina ketakutan karena Pak Guus menahannya. Tuan De Vries memberi perintah kepada Tuan Guus untuk menangkap Rasina agar dia dapat melarikan diri dari orang-orang yang diperintahkan Tuan Stalhart untuk mengejanya. Karena wanita yang diselingkuhi Guus adalah orang yang sangat dia cintai, Tuan Stalhart menjadi takut ketika Guus mengancamnya dengan pistol dan menodongkan pistol ke Rasina. Oleh karena itu Rasina takut dan khawatir apakah Tuan Guus akan menembaknya atau apakah Tuan Stalhart akan menyelamatkannya.

#### **b. Konflik Eksternal**

Konflik yang timbul antara seorang tokoh dengan dunia luar, baik manusia maupun alam sekitar, disebut dengan konflik eksternal. Akibatnya, terdapat dua jenis konflik eksternal: konflik sosial dan konfrontasi fisik.

##### Data 1

Konflik fisik berikutnya terjadi saat Rasina diminta untuk menceritakan apa yang terjadi pada dirinya tetapi dari ucapan yang keluar dari mulutnya sangat tidak jelas di karenakan lidahnya telah di potong oleh majikannya. Berikut kutipannya:

*“sebentar, Tuan,” kataku. “ Rasina lepaskan kakiku. Berdiri dan ceritakan kepada kami semuanya.” Kutarik lagi kedua lenganya. Kali ini ia menurut. Wajahnya tepat berada di depanku. Kini giliranku yang berseru kaget.*  
*“ Ia tidak akan bisa berbicara dengan jelas, Tuan, lihat!” kataku sambil memegang rahang Rasina dan mengarahkannya ke sumber cahaya. “ seseorang telah menggeret hampir seluruh lidahnya.*  
*”jahanam! Pantas sejak tadi ia tidak menjawab dan jeritan – jeritan terdengar aneh(Iksaka Banu, 2023:162).*

Komentar di atas merupakan contoh perjuangan fisik Rasina. Ketika Rasina didesak untuk menjelaskan apa yang terjadi padanya dan bagaimana dia bisa datang ke rumah Tuan Stalhart meski tidak mengenalnya sebelumnya, yang bisa dia lakukan hanyalah berteriak, yang

terdengar aneh dan membuat marah Tuan Stalhart. Rasina adalah saksi pasif atas kebrutalan yang dilakukan Tuan De Vries, kekejaman yang melampaui batasan manusia, dan dia tidak mampu mengungkapkan apa yang terjadi padanya sejak bosnya memotong lidahnya. membeli opium, menyiksa budak-budak rumah tangga mereka, dan menjadikannya milik mereka. Jika mereka mempunyai anak perempuan, maka mereka akan lahir

#### Data 2

Konflik fisik berikutnya yang dialami Rasina terdapat banyak luka atau sayatan pisau di sekujur tubuhnya. Berikut kutipanya:

*“Godverdomme.” Melihat parut-parut luka itu, mendadak aku kehilangan minat terhadapnya. Kuamati bagian itu lebih seksama. Ada satu bekas sayatan setengah lingkaran di sekitar bagian paling rahasia dari tubuh rasina. ternyata bekas sayatan macam itu cukup banyak, memutar hingga ke bokong dan menyambung ke bekas cemeti yang berada di punggungnya. (Iksaka Banu, 2023:22 8).*

Kutipan di atas merupakan contoh perjuangan fisik Rasina. Rasina menanggung banyak penderitaan saat bekerja di rumah Tuan De Vries; bahkan, dia digunakan sebagai alat untuk menghasilkan pendapatan dengan melayani rekan bisnis Mr. De Vries, yang membantunya naik ke puncak hierarki budak. Jika Rasina tidak menuruti perintah majikannya, ia akan disuruh meminum opium hingga membuat kesadarannya menjadi kacau. Hal ini menyebabkan majikannya bertindak sedemikian rupa sehingga memuaskan nafsunya, yang mengakibatkan munculnya jiwa psikopat yang melukai tubuh Rasina, menyebabkan luka demi luka dan meneteskan darah, namun Tuan De Vries tetap bertahan dalam tindakannya. Tubuh Rasina terluka parah akibat perbuatannya. Jika Rasina memberontak, tubuhnya akan dipenuhi luka tusuk, meninggalkan banyak luka di seluruh tubuhnya. Tuan De Vries telah melampaui batas kesopanan manusia dalam tindakannya. Tidak hanya Rasina yang mengalami hal tersebut, budak lainnya juga mengalami pengalaman serupa.

#### Data 3

Konflik fisik lainnya yang di rasakan Rasina yaitu di paksa untuk mengonsumsi opium, timbal, dan merkuri. Berikut Kutipanya?

*Sunyi sejenak  
Termaksud Rasina, tentunya  
Ia menjadi budak yang paling istimewa karena bukan hanya menjadi langganan De Vries, melainkan juga nyonya De Vries dengan cara yang tidak terbayangkan.  
‘ sayatan pisau dan cambuk bahkan di bagian palin tersembunyi tubuhnya disayat, dan dijilati.  
Bagaimana ia bisa menahan derita seperti itu dia di paksa mengonsumsi opium mereka membuatnya mabuk sebelum bermain diranjng. Dan agar tidak hamil mereka mencekokinya dengan timbal dan merkuri( Iksaka Banu, 2023:282)*

Berdasarkan keterangan di atas, Rasina sedang mengalami konfrontasi fisik. Rasina dianiaya secara fisik dan verbal setiap hari dia bekerja di kediaman Tuan De Vries. Namun Rasina-lah yang diutamakan dibandingkan budak lainnya. Tubuh Rasina ditusuk dengan belati sehingga menimbulkan luka yang sangat dalam, namun ia tidak sadar akan rasa sakitnya

karena berada di bawah pengaruh pengaruh candu. Jika Rasina memberontak, ia juga akan terpaksa mengonsumsi opium hingga menyebabkan kesadarannya terganggu. dan Rasina dipaksa menelan timbal dan merkuri agar tidak hamil. Tak hanya Rasina saja yang mengalami hal tersebut. Ada konfrontasi kekerasan dalam buku Rasina karya Iksaka Banu, di mana Pak Bilhall mendorong Rasina. Rasina terlibat pertengkaran hebat dengan Tuan Bilhall, kaki tangan Tuan Stallhart, saat dia melarikan diri. Tuan Stallhart didorong ke arah Rasina, yang menjatuhkannya di depannya. Sebagiannya adalah sebagai berikut:

*“Tuan Stalhat baru saja hendak menjawab pertanyaanku ketika dari luar terdengar teriakan aneh yang disusul bentakan. Tak lama kemudian, pintu depan terbuka lebar. Bilhal, kaffer Tuan Stallhart, tegak berdiri di ambang pintu dengan otot bersimbulan seperti patung dewa Yunani. Di antara kedua tanganya, seseorang perempuan bumiputra mengeliat-geliat berusaha melepaskan diri.*

*“ ia mengendap –endap di balik jendela samping rumah Tuan. Sudah kuperiksa. Tak kutemukan senjata di badanya,” kata Bilhal kepada Tuan Stalhart.*

*“ Lepaskan dia, Bilhal!” Tuan Stalhart dan aku hamper bersamaan bangkit dari duduk. Bilhal mendorong perempuan itu ke lantai, tepat di kaki kami. Saat itulah aku mengenali parasnya.*

*“ Mijn God! Ini budak De Vries yang kita lihat kemarin di warung Cina dan di Landhus itu!” seruku. (Iksaka Banu, 2023:160).*

Komentar di atas merupakan contoh perjuangan fisik Rasina. Ketika Rasina tidak tahan lagi dengan penderitaan yang dialaminya, dia meninggalkan rumah majikannya. Setelah melarikan diri, Rasina menyusup ke rumah Pak Stalhart tetapi ditemukan oleh Pak Bilhal, kaki tangan Pak Stalhart. Saat berada di pelukan Pak Bilhal, Rasina berusaha melarikan diri namun fisik kuat Pak Bilhal terlalu sulit untuk diatasi oleh Rasina. Bilhal memastikan Rasina tidak membawa senjata tajam yang dapat membahayakan Tuan Stalhart sebelum memberikannya kepadanya. Setelah dipaksa jatuh, Rasina diserahkan kepada Pak Stalhart. Tuan Stalhart terkejut dengan hal ini karena dia mengetahui gadis yang berdiri di depannya. Mereka bertemu gadis ini, yang dia temui di sebuah restoran Cina di Landhus, untuk kedua kalinya. Pak Stalhart tercengang melihat Rasina yang seluruhnya tertutup kebaya coklat, gemetar, dan basah kuyup oleh air. Ada bercak darah di bajunya. Tuan Stalhart memeriksa luka-luka Rasina, termasuk banyak luka pisau dan cambuk yang tersisa.

## **KESIMPULAN**

Temuan novel Rasina karya Iksaka Banu memungkinkan adanya kesimpulan sebagai berikut: Rasina adalah tokoh protagonis dalam buku Rasina karya Iksaka Banu. Permasalahan dalam buku ini bermula dari pembunuhan massal orang yang dilakukan Jan Pieterszoon Coen dalam upaya memberikan monopoli kepada VOC atas perdagangan pala Banda, yang berujung pada kematian keluarga Rasina. Permasalahan internal (konflik batin) maupun eksternal (konflik fisik) hadir dalam kitab Rasina karya Iksaka Banu. Konflik internal merupakan konflik psikologis yang muncul akibat keragu-raguan tokoh utama ketika dihadapkan pada suatu pilihan. Sedangkan konflik fisik adalah ketegangan yang melibatkan bagian tubuh, misalnya tamparan, antara tokoh utama dengan tokoh lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardias, A .Y., Sumartini dan Mulyono. (2019) Jurnal Sastra Indonesia. Konflik Sosial Dalam Novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto,47-49.
- Adi, Ida R. 2011. *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Agustina, Rini. 2016. *Konflik Tokoh Utama dalam Air Mata Tuhan karya Aguk Irawan M.N.*
- Bungin, Burhan 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Banu, Iksaka . 2023. *Rasina*. Keputakaan Gramedia Populer.
- Endaraswara, Suwadi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media pressindo.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Yayasan Muslimin. (2011). *Modernisasi dalam Novel Belenggu Karya Armijin Pane*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya.1 (1). 126-130
- Minderop.2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan contoh kasus*. Jakarta
- Mai Yuliasri Simarmata, 2015. *Konflik Tokoh dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan.(2010).*Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratna, K.N.(2007) *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Raharjo, Yusuf Muflik dkk. (2017). *Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Nun pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra serta Relevansinya dengan Materi Ajar di SMA*. Jurnal Pendidikan Indonesia.Hal 16-17.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. (1988). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM Sipayung, M. E. (2016). Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS. *Konflik Sosial Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Pendekatan Objektif*, X, 20-30.
- Ulfa, Maria.2021.*Konflik Tokoh dalam Novel Surge Yang tak Dirindukan Karya Asma Nadia*.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Wahyungtyas, S. (2011). *Sastra Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Garudhaaca.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (1995). *Theory of Literature atau Teori Kesusastraan*. terjemahan Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wahid, Sugira. (1998). *Sastra Melayu dan Peranannya dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Sulawesi Selatan*. Makalah. Symposium Bahasa Melayu Indonesia. Ujung Pandang: IKIP.